

PEMBERDAYAAN KELUARGA SEBAGAI PENCEGAHAN DEMENSIA PADA LANSIA

Halimatus Sa'diyah¹, Retno Indarwati², Dianis Wulan Sari³
Universitas Airlangga^{1,2,3}
halimatus.sadiyah-2023@fkip.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan pemberdayaan keluarga dengan upaya perilaku pencegahan demensia pada lansia. Metode yang digunakan adalah sistematik review dari tiga basis data; *Scopus*, *PubMed*, dan *Web of Science* menggunakan berbagai kombinasi kata kunci yang terkait dengan "pemberdayaan keluarga", "pencegahan demensia", dan "lansia" (termasuk sinonim). Kriteria inklusi adalah penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024, tersedia dalam bahasa Inggris. Proses peninjauan melibatkan penyaringan judul dan abstrak serta tinjauan teks lengkap dari studi potensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 artikel menyampaikan dukungan yang diberikan keluarga untuk pencegahan demensia terdiri dari beberapa aspek, yaitu manajemen penyakit, dukungan emosional, dukungan fisik, gaya hidup, manajemen nutrisi dengan mengonsumsi makanan sehat, manajemen stres, dukungan sosial dan dukungan finansial. Simpulan, Pemberdayaan keluarga memberikan dampak positif terhadap pencegahan demensia pada lansia, keluarga memberikan beberapa aspek dukungan yang diterima lansia sehingga dapat mempengaruhi kondisi kognitif dan mencegah terjadinya demensia pada lansia.

Kata kunci: Demensia; Lansia; Pemberdayaan keluarga; Pencegahan

ABSTRACT

This study aims to see how the relationship between family empowerment and efforts to prevent dementia behavior in the elderly. The method used was a systematic review of three databases; Scopus, PubMed, and Web of Science using various combinations of keywords related to "family empowerment", "dementia prevention", and "elderly" (including synonyms). Inclusion criteria were studies published between 2019 and 2024, available in English. The review process involved title and abstract screening and full-text review of potential studies. The results showed that 9 articles conveyed the support provided by families for dementia prevention consisting of several aspects, namely disease management, emotional support, physical support, lifestyle, nutritional management by consuming healthy foods, stress management, social support and financial support. In conclusion, family empowerment has a positive impact on preventing dementia in the elderly, the family provides several aspects of support received by the elderly so that it can affect cognitive conditions and prevent dementia in the elderly.

Keywords: Dementia; Elderly; Family empowerment; Prevention

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses alami yang pasti dialami oleh orang dewasa lanjut usia. Penuaan akan mengakibatkan beberapa perubahan pada lansia, salah satunya

adalah perubahan kognitif. Masalah perubahan kognitif yang sering dialami oleh lansia adalah demensia (Al, 2023). Demensia adalah penurunan kognitif berupa gangguan daya ingat, bahasa, perhatian, kognisi visuospasial seperti orientasi spasial, fungsi eksekutif, dan suasana hati yang menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari lansia (Canaslan et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa saat ini lebih dari 55 juta orang dewasa yang lebih tua menderita demensia di seluruh dunia dan setiap tahun ada hampir 10 juta kasus baru. Demensia saat ini merupakan penyebab kematian ketujuh dan salah satu penyebab utama kecacatan dan ketergantungan pada lansia di seluruh dunia. Pada tahun 2050, diperkirakan akan ada 115,4 juta orang dengan demensia di seluruh dunia (WHO, 2023). Prevalensi demensia di Indonesia sekitar 27,9% dengan jumlah penderita mencapai 4,2 juta jiwa. Pulau Jawa dan Bali merupakan pulau dengan prevalensi tertinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya, yaitu >20% (Kemenkes RI, 2023).

Demensia pada lansia mempengaruhi kondisi kesehatan secara umum, meningkatkan morbiditas dan mortalitas serta dapat memicu penyakit lain (Prihandini et al., 2022). Penyebab pasti demensia belum dapat dipastikan, namun terdapat beberapa faktor risiko demensia, yaitu keturunan, penuaan, jenis kelamin, isolasi sosial, status sosial ekonomi, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, asupan lemak jenuh yang berlebihan, penyakit kardiovaskuler, penyakit serebrovaskuler, dislipidemia, diabetes, trauma otak, dan depresi (Wang et al., 2023). Menurut penelitian dari Aggarwal et al (2022) menjelaskan bahwa dampak serius yang ditimbulkan oleh orang dewasa yang mengalami demensia adalah kehilangan ingatan, perubahan perilaku atau suasana hati secara tiba-tiba, kebingungan, kehilangan kemampuan berbicara, kesulitan berjalan dan keseimbangan. Perubahan perilaku ini akan menyebabkan isolasi sosial dari penderitanya, sehingga mengakibatkan agitasi, kecemasan, agresi dan depresi serta mempengaruhi kualitas hidup. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya demensia pada lansia, yaitu melalui keluarga.

Keterlibatan keluarga yang baik dapat meminimalisir kejadian kasus demensia pada lansia, hasil penelitian Gunawan (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga melalui faktor fisiologis, psikologis dan sosial dapat menurunkan risiko demensia pada lansia. Permasalahan keluarga dalam perawatan lansia saat ini adalah keluarga yang merasa lansia menjadi beban sehingga berdampak pada psikologi dan ketegangan peran sebagai *caregiver*. Psikologi keluarga yang buruk menimbulkan perawatan yang kurang optimal terhadap lansia. Masalah lain yang dihadapi keluarga dalam merawat lansia adalah keluarga yang kurang terpapar informasi sehingga keluarga memiliki rasa takut ketika memberikan perawatan (Putri et al, 2023). Oleh karena itu pemberdayaan keluarga sangat diperlukan.

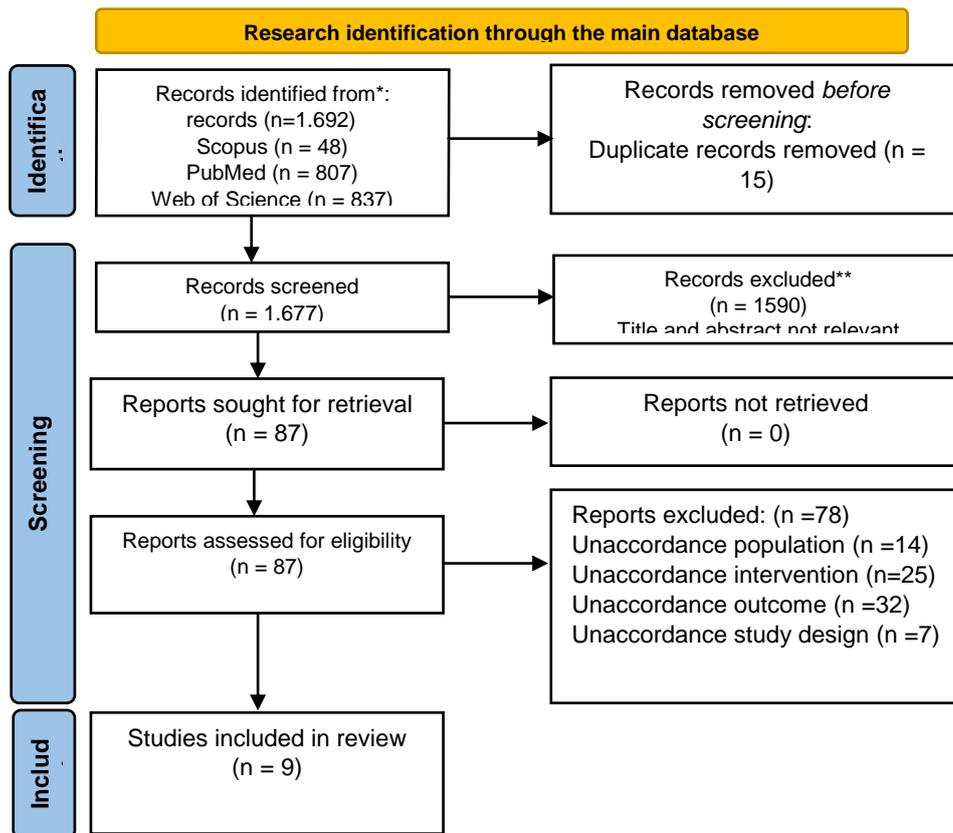
Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2021) dengan Judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Demensia Pada Lansia menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian demensia pada lansia, penelitian tersebut menggunakan metode *cross sectional* pada lansia yang berkunjung ke Posbindu, dan hasil dianalisis menggunakan *chi-square*. Penelitian lain oleh Delita et al., (2022) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Fungsi Kognitif Lansia menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan fungsi kognitif lansia, penelitian tersebut menggunakan metode *cross sectional* pada lansia berusia 60 keatas, hasil dianalisis menggunakan *chi-square*. Sedangkan pada penelitian ini yakni menggali bagaimana dukungan keluarga melalui pemberdayaan terhadap pencegahan demensia

yang dilakukan dengan metode sistematis *review* yang berpedoman dengan PRISMA, sistematis *review* diterapkan agar pada penelitian ini dapat menggali secara luas apa saja dukungan yang diberikan keluarga melalui pemberdayaan terhadap demensia berdasarkan dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan pemberdayaan keluarga dengan upaya perilaku pencegahan demensia pada lansia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja dukungan yang dapat diberikan keluarga melalui pemberdayaan dalam mencegah demensia sehingga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat menjadi pedoman atau acuan tenaga Kesehatan khususnya perawat gerontik untuk bisa memberdayakan keluarga dalam mencegah kasus demensia pada lansia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *systemtic review* berpedoman dengan *The Preferred Reporting Items for Systematic Review (PRISMA)* untuk mengidentifikasi semua penelitian yang relevan, pencarian literatur sistematis dilakukan dengan menggunakan tiga basis data: *Scopus*, *Web of Science*, dan *PubMed*. Pencarian database dilakukan dari awal pembuatan database hingga Mei 2024. Kata-kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut: *family OR families OR relative OR relatives AND dementia OR "cognitive impairment" OR "cognitive decline" AND prevention OR protect OR preventive OR protection AND older adults OR "older adult" OR aged OR "old person" OR seniors AND empowerment OR participation*.



Gambar 1.
Diagram alur PRISMA

Artikel yang ditinjau harus memenuhi kriteria inklusi, yakni hanya *cross-sectional*, uji coba, kohort atau kasus-kontrol. Artikel yang membahas tentang pencegahan demensia dan pemberdayaan keluarga. Populasi yang termasuk dalam artikel adalah pencegahan demensia, pemberdayaan keluarga, dan lansia. Artikel berbahasa Inggris disertakan dalam *review* karena memudahkan peneliti untuk memahami dan menganalisis isi artikel. Artikel yang akan dipublikasikan adalah artikel yang ditulis dari tahun 2019 hingga 2024. Hanya artikel teks lengkap dan penelitian asli yang disertakan. Artikel yang tidak relevan yang berisi artikel komentar, ulasan, rekomendasi, atau kebijakan akan dikecualikan. Setelah menghilangkan duplikasi, proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, artikel yang relevan berdasarkan judulnya diidentifikasi. Kedua, artikel yang mungkin relevan berdasarkan abstrak diidentifikasi. Terakhir, naskah lengkap dievaluasi berdasarkan kriteria kelayakan untuk menentukan naskah yang relevan. Analisis artikel menggunakan Daftar Periksa Penilaian Kritis *Joanna Briggs Institute* (JBI) dan alat Penilaian Kualitas digunakan secara cermat untuk mengevaluasi potensi bias dalam setiap studi yang dipilih. Selanjutnya, para pengulas memulai tahap penilaian kritis. Hal ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap desain penelitian, metode pengumpulan data, dan sumber-sumber potensial bias (misalnya, variabel perancu, bias seleksi).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dimasukkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan 9 artikel dipilih berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Sembilan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024 dan dilakukan di Cina, Inggris, Thailand, Jepang, Australia dan Amsterdam dipilih dengan melibatkan lansia dan beberapa anggota keluarganya. Sebagian besar penelitian yang dilakukan menggunakan studi *cross-sectional*, uji coba kontrol acak, dan studi kohort prospektif.

Tabel 1.
Karakteristik penelitian yang disertakan (n=9)

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil
Qingqing Yang, Jinzhu Jia (2022). <i>Association of intergenerational relationships with cognitive impairment among Chinese adults 80 years of age or older</i>	Studi kohort prospektif dengan melibatkan lansia berusia 80 tahun atau lebih, penelitian dilakukan di Cina	Keterlibatan keluarga dapat mempengaruhi kognisi lansia dengan mengajak keterlibatan lansia dalam kegiatan dan dukungan finansial
Nicola Coley, Delphine Coniassé-Brioude, Valérie Igier, Tristan Fournier, Jean-Pierre Poulain & Sandrine Andrieu (2021). <i>Disparities in the participation and adherence of older adults in lifestyle-based multidomain dementia prevention and the motivational role of perceived disease risk and intervention benefits</i>	Uji coba terkontrol secara acak dengan melibatkan lansia bebas demensia yang tinggal di komunitas berusia ≥ 70 tahun, penelitian dilakukan di Inggris	Keluarga dapat berpartisipasi dalam mencegah penurunan kognitif melalui penyesuaian gaya hidup, tetapi hal ini perlu didukung oleh pengetahuan, dukungan sosial dan finansial.
Korravarn Yodmai, Ratana Somrongthong, Sutham Nanthamongkolchai, Wanich Suksatan (2021). <i>Effects of the</i>	Studi <i>cross-sectional</i> dengan melibatkan 110 lansia dan anggota keluarga mereka, penelitian dilakukan di Thailand	Promosi kesehatan yang dilakukan oleh jejaring keluarga mengubah perilaku kesehatan seperti makan makanan sehat,

<i>older family network program on improving quality of life among older adults in Thailand</i>		berolahraga, mengelola emosi, dan melakukan kegiatan pencegahan disabilitas untuk mengurangi demensia.
Nicole Felix, Emmeline Ayers, Joe Verghese, Helena M Blumen (2022). <i>Increased Social Support Reduces the Incidence of Motoric Cognitive Risk Syndrome</i>	Studi kohort prospektif dengan melibatkan 506 lansia berusia lebih dari 65, penelitian dilakukan di Australia	Dukungan untuk mencegah demensia dapat diperoleh dari keluarga dalam bentuk dukungan emosional/informasi, dukungan nyata, dukungan kasih sayang, dan interaksi sosial yang positif.
Jia-Jia Zhou, Xue Bai (2022). <i>Influence of intergenerational relationships on depressive symptoms in ageing Chinese adults in Hong Kong: Mediating effects of sense of loneliness.</i>	Studi <i>cross-sectional</i> dengan melibatkan lansia Tionghoa berusia di atas 50 tahun dengan setidaknya satu anak dewasa, penelitian dilakukan di Cina	Kondisi kognitif lansia dipengaruhi oleh kondisi psikologis, keluarga dapat memberikan psikologi yang baik melalui hubungan afektif yang erat dan dukungan sosial
Qian Sun, Youwei Wang, Nan Lu & Shiyun Lyu (2022). <i>Intergenerational support and depressive symptoms among older adults in rural China</i>	Studi <i>cross-sectional</i> melibatkan lansia berusia 60 tahun ke atas dari komunitas pedesaan Cina	Dukungan keluarga terhadap kondisi kognitif lansia meliputi dukungan emosional, instrumental, dan finansial. Peran suportif ini juga berperan dalam kesehatan mental lansia
Elise Mansfield, Rochelle Watson, Mariko Carey, Rob Sanson-Fisher (2023). <i>Perceptions of community members in Australia about the risk factors, symptoms and impacts of dementia</i>	Studi <i>cross-sectional</i> dengan melibatkan klien atau orang yang mendampingi, tidak memiliki diagnosis demensia. Penelitian dilakukan di Australia	Keluarga atau pengasuh mungkin mengidentifikasi dampak emosional dan praktis daripada dampak fisik atau sosial sebagai dampak yang paling sulit jika mereka atau orang yang mereka cintai menderita demensia, oleh karena itu perlunya pengetahuan tentang perilaku pencegahan demensia.
Ryoko Kumagai, Tohmi Osaki, Yutaro Oki, Shunsuke Murata, Kazuaki Uchida, Haruhi Encho, Rei Ono, Hisatomo Kowa (2023). <i>The Japan-Multimodal Intervention Trial for Prevention of Dementia PRIME Tamba (J-MINT PRIME Tamba)</i>	Uji coba terkontrol secara acak dengan melibatkan lansia 65-85 tahun yang tinggal di daerah pedesaan di Jepang	Kontribusi yang signifikan bagi pengembangan langkah-langkah pencegahan demensia dilakukan melalui manajemen penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, latihan fisik, pelatihan kognitif, dan manajemen nutrisi.
Wiesje M. Van der Flier, Marjolein E. de Vugt, Ellen M. A. Smets, Marco Blom & Charlotte E. Teunissen (2023). <i>Towards a future where Alzheimer's disease pathology is stopped before the onset of dementia.</i>	Studi kohort prospektif dengan melibatkan lansia berusia 60-75 tahun. Penelitian dilakukan di Amsterdam	Pemberdayaan dilakukan dengan mengelola kesehatan, gaya hidup dan penyakit dengan mengembangkan diagnosis, prediksi dan strategi pencegahan yang lebih baik sehingga dapat mencegah atau mencegah timbulnya demensia.

Dari 9 artikel ditemukan bahwa keterlibatan keluarga dapat memberikan manfaat terhadap kondisi kognitif lansia, keluarga dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh lansia. Dukungan yang diberikan keluarga untuk pencegahan demensia terdiri dari beberapa aspek yaitu manajemen penyakit, dukungan emosional, dukungan

fisik, gaya hidup, manajemen nutrisi dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, manajemen stres, dukungan sosial dan dukungan finansial. Dalam memberikan beberapa aspek dukungan tersebut, tetap dibutuhkan pengetahuan yang cukup dari keluarga untuk menghasilkan pencegahan demensia yang positif.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Keluarga adalah intervensi keperawatan yang dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki kemampuan untuk merawat anggota keluarga secara efektif dan mempertahankan kehidupannya (Fatemeh et al., 2022). Pemberdayaan sebagai proses sosial, mengakui, mempromosikan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menemukan kebutuhan mereka sendiri, memecahkan masalah mereka sendiri dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mengendalikan kehidupan mereka (Murwani et al., 2021).

Hasil review terhadap 9 artikel yang ada, teridentifikasi 8 aspek dukungan yang diberikan keluarga untuk mencegah demensia pada lansia, yaitu manajemen penyakit, dukungan emosional, dukungan fisik, gaya hidup, manajemen nutrisi dengan mengkonsumsi makanan sehat, manajemen stres, dukungan sosial dan dukungan finansial. Manajemen penyakit yang dilakukan oleh keluarga perlu dilakukan dimana demensia dapat terjadi karena adanya kondisi penyakit tertentu yang menstimulasi timbulnya demensia seperti kondisi tekanan darah, diabetes dan gangguan tiroid, kondisi-kondisi tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak dapat berakibat pada kondisi kognitif lansia yang semakin menurun (Wang et al., 2023).

Dukungan emosional, lansia mengalami perubahan psikologis yang mempengaruhi kesehatan mentalnya, seperti penurunan kognitif, perubahan peran sosial dan perubahan tingkat depresi, oleh karena itu dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh keluarga untuk mendukung kondisi emosional lansia yang baik (Devkota et al., 2023). Dukungan fisik, dukungan fisik yang dapat diberikan oleh keluarga dalam mencegah demensia adalah dengan melakukan latihan fisik atau olahraga. Olahraga terbukti lebih efektif dalam memperlambat penurunan kognitif karena latihan fisik dapat meningkatkan beberapa domain kognitif termasuk memori verbal dan spasial (Broekharst et al., 2023). Gaya hidup, gaya hidup yang baik dikaitkan dengan penurunan risiko demensia. Lansia yang menerapkan 4 atau 5 perilaku sehat secara bersamaan (diet berkualitas tinggi, aktivitas kognitif, aktivitas fisik yang teratur, asupan alkohol ringan hingga sedang, dan tidak merokok) memiliki risiko 60% lebih rendah terkena demensia (Dhana et al., 2020).

Manajemen nutrisi, nutrisi sangat penting dalam mencegah demensia, kondisi lansia yang mengalami obesitas merupakan faktor risiko tinggi untuk terkena demensia, namun nutrisi merupakan hal yang dapat dimodifikasi. Manajemen yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan nutrisi sehat yang mengandung vitamin B6, B12, C atau E, omega-3 (Livingston et al., 2022). Manajemen stres, stres yang dialami lansia dapat memicu masalah kognitif, keluarga dapat mengelola stres lansia dengan cara melakukan aktivitas bersama, memberikan waktu istirahat bagi lansia dan memberikan rekreasi bagi lansia agar tidak terjadi stres pada lansia (Luo et al., 2023). Dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian demensia, karena lansia tidak merasa kesepian, dan yang kedua, lansia tidak merasa depresi, depresi merupakan faktor risiko terjadinya demensia (Miyaguni et al., 2021). Dukungan keuangan keluarga diukur dari status sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, pendapatan, kesulitan

keuangan dan pekerjaan. Stres keuangan memprediksi kemungkinan demensia yang lebih tinggi, hal ini terjadi karena demensia bersifat multi-dimensi dimana keuangan yang tinggi akan mempengaruhi intervensi yang diberikan keluarga dalam perawatan lansia setiap harinya (Samuel et al., 2020).

Riset terdahulu membuktikan bahwa dalam pencegahan demensia melibatkan beberapa aspek dukungan yang dapat dilakukan oleh keluarga yakni mulai dari faktor pengaturan gaya hidup, manajemen penyakit, pengaturan pola makan, manajemen stress serta pemeliharaan fungsi kognitif (Kim, 2020). Pemberdayaan keluarga yang berdampak positif harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik oleh keluarga. Pengetahuan keluarga tentang demensia merupakan salah satu hal yang berhasil dalam memberdayakan keluarga untuk mencegah demensia. Pengetahuan yang cukup dari keluarga akan menciptakan sikap dan perilaku keluarga yang positif terhadap pencegahan demensia pada lansia. (Yamane et al., 2021).

SIMPULAN

Pemberdayaan keluarga memberikan dampak positif terhadap kejadian demensia pada lansia, keluarga memberikan beberapa aspek dukungan yang diterima lansia sehingga dapat mempengaruhi kondisi kognitif dan mencegah terjadinya demensia pada lansia. Dukungan yang diberikan oleh keluarga semakin positif jika didukung dengan pengetahuan yang baik. Komponen yang diterima melalui pemberdayaan adalah berupa dukungan melalui manajemen penyakit, dukungan emosional, dukungan fisik, gaya hidup, manajemen nutrisi dengan mengonsumsi makanan sehat, manajemen stress, dukungan sosial dan dukungan finansial.

SARAN

Sistematik *review* ini diharapkan dapat menjadi acuan perlunya pencegahan demensia pada lansia melalui keterlibatan keluarga, dengan memberikan dukungan yang positif yang dimiliki oleh keluarga. Selain itu sistematik *review* ini diharapkan dapat menjadi acuan perawat terkhusus perawatan geontik dalam memberikan asuhan keperawatan untuk dapat mencegah demensia pada lansia dengan melibatkan keikutsertaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal et al. (2022). A Critical Study on the Impact of Dementia on Older People Undergoing Treatment in Care Homes. *Cureus*, 14(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.30056>
- Al, C. G. C. et al. (2023). US Adults' Likelihood to Participate in Dementia Prevention Drug Trials: Results from the *National Poll on Healthy Aging*. 1(10), 34–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14283/jpad.2022.86>
- Broekharst, D. S., Bloem, S., Blok, M., Raatgever, M., Hanzen, N., & de Vette, J. J. (2023). Determining the Appropriate Support for Older Adults with Different Levels of Vitality and Health-Related Quality of Life: An Explanatory Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(11), 6052. <https://doi.org/10.3390/ijerph20116052>
- Canaslan et al. (2022). Predictivity of The Comorbidity Indices for Geriatric Syndromes. *BMC Geriatrics*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12877-022-03066-8>
- Devkota et al (2023). Factors Influencing Emotional Support of Older Adults Living in

- The Community : A Scoping Review Protocol. *Systematic Reviews*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02346-7>
- Dhana et al (2020). Healthy Lifestyle and the Risk of Alzheimer Dementia. *Neurology*, 95(4), e374–e383. <https://doi.org/10.1212/WNL.00000000000009816>
- Fatemeh et al. (2022). The Effect of Family-Centered Empowerment Model on The Quality of Life of Adults With Chronic Diseases: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal Of Affective Disorders*, 316(September 2021), 140–147. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.07.066>
- Gunawan, H. (2021). *Effort To Inhibit Dementia In Potential Elderly At Elderly Social Service Institutions "Sudagaran" Banyumas*. Doctoral Disertation IAIN Purwokerto.
- Kesehatan, K. (2023). *Mengenal Demensia Alzheimer*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2819/mengenal-demensia-alzheimer
- Kim. (2020). Comparison of Oral Health Promotion and Dementia Prevention Behavior according to the Perception Level on the Relationship between Them. *Journal of Dental Hygiene Science*, 20(2), 82–88. <https://doi.org/10.17135/jdhs.2020.20.2.82>
- Kurniasih et al. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Demensia pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 102–109. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i2.253>
- Yassine, H. N., Samieri, C., Livingston, G., Glass, K., Wagner, M., Tangney, C., ... & Schneider, L. S. (2022). Nutrition State of Science and Dementia Prevention: Recommendations of the Nutrition for Dementia Prevention Working Group. *The Lancet Healthy Longevity*, 3(7), e501–e512. [https://doi.org/10.1016/s2666-7568\(22\)00120-9](https://doi.org/10.1016/s2666-7568(22)00120-9). Nutrition
- Luo et al. (2023). Is Stress an Overlooked Risk Factor for Dementia ? A Systematic Review from a Lifespan Developmental Perspective. *Prevention Science*, 24(5), 936–949. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01385-1>
- Miyaguni et al. (2021). Community Social Support and Onset of Dementia in Older Japanese Individuals : A Multilevel Analysis Using The JAGES Cohort Data. 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044631>
- Murwani et al. (2021). Pemberdayaan Keluarga untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lansia. *Jpmb*, 4(2), 243–248. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/186>
- Prihandini et al. (2022). Early Detection And Determinants of Dementia in The Working Area of Mojolangu Public Health Center , Malang (Indonesia). *Journal of Public Health in Africa*, 13, 51–54. <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2410>
- Putri et al. (2023). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam Upaya Penanganan Stunting pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Unismu* , 4(1), 139–152. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Samuel et al (2020). Socioeconomic Disparities In Six-Year Incident Dementia in A Nationally Representative Cohort of US Older Adults: An Examination of Financial Resources. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01553-4>
- Wang et al. (2023). Dementia and The History of Disease in Older Adults in Community. *BMC Public Health*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16494-x>
- WHO. (2023). *Dementia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia>

- Delita et al. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(1), 138–151. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol2.iss1.492>
- Yamane et al. (2021). A Survey of Dementia Knowledge and Recognition of Dementia Prevention and Practice in Healthy Older Adults. 256–263. <https://doi.org/10.1159/000519513>